

ABSTRACT

Silmi Hidayati, Analysis of Emotional and Spiritual Capital Aspects towards Increasing Productivity of Keris Tourism Village Craftsmen. Under the guidance of Zainiyatul Afifah, S.E.I., M.M.

Human Resources (HR) is a key element in the organization, having a vital role both individually and in groups. HR is a valuable capital in the operation of organizations and the business world, affecting the progress and productivity of the company. HR management must optimize individual potential to improve organizational performance. Individual, team, and organizational productivity are measures of success, influenced by efficiency, production techniques, and workforce skill development. Emotions play an important role in social interactions and personal growth. The concept of Emotional Capital consists of personal and social competencies that will influence individual productivity and development. Spiritual Capital involves values, meaning, and a deeper connection to something greater than oneself, and seeks to enrich the quality of life. The application of Emotional and Spiritual Capital in organizations has been carried out in Indonesia, and has had an impact in assisting individual development to create a harmonious work environment. Study case on Keris Tourism Village, precisely in Aeng Tong-tong Village Sumenep. The high price of keris and changes in modern lifestyles are obstacles. However, keris craftsmen have successfully combined cultural preservation with their emotional and spiritual capital practices, creating a close relationship between culture, art and personal growth, which contributes to the sustainable improvement of the economy and community welfare. This research uses a qualitative descriptive approach method with observation, interviews and literature studies as its data sources. Data analysis conducted using the Miles and Huberman method, trustworthiness is done to replace validity and reliability. The purpose of the research is to see how craftsmen of the Sumenep Keris Tourism Village increase work productivity by optimizing emotional and spiritual capital, strengthening the relationship between culture, art and personal progress, which in turn can increase economic value and community welfare. The results showed that the application of emotional and spiritual capital was carried out quite well, although there was still a need to increase awareness and intention of keris as the main motivation in efforts to increase work productivity.

Keywords: Tourism Village, Emotional Capital, Spiritual Capital, Work Productivity

ABSTRAK

Silmi Hidayati, Analisis Aspek *Emotional* dan *Spiritual Capital* Terhadap Peningkatan Produktivitas Pengrajin Desa Wisata Keris. Di bawah bimbingan Zainiyatul Afifah, S.E.I., M.M.

Sumber Daya Manusia (SDM) adalah unsur kunci dalam organisasi, memiliki peran vital baik secara individu maupun kelompok. SDM merupakan modal berharga dalam operasi organisasi dan dunia bisnis, mempengaruhi kemajuan dan produktivitas perusahaan. Manajemen SDM harus mengoptimalkan potensi individu untuk meningkatkan kinerja organisasi. Produktivitas individu, tim, dan organisasi menjadi ukuran keberhasilan, yang dipengaruhi oleh efisiensi, teknik produksi, dan pengembangan keterampilan tenaga kerja. Emosi memainkan peran penting dalam interaksi sosial dan pertumbuhan pribadi. Konsep Modal Emosional (*Emotional Capital*) terdiri dari kompetensi personal dan sosial yang akan memengaruhi produktivitas dan perkembangan individu. *Spiritual Capital* melibatkan nilai-nilai, makna, dan hubungan yang lebih dalam dengan sesuatu yang lebih besar dari diri sendiri, dan berupaya untuk memperkaya kualitas hidup. Penerapan *Emotional* dan *Spiritual Capital* dalam organisasi telah dilakukan di Indonesia, dan berdampak dalam membantu pengembangan individu untuk menciptakan lingkungan kerja yang harmonis. Studi kasus pada Desa Wisata Keris, tepatnya di Desa Aeng Tong-tong Sumenep. Harga keris yang tinggi dan perubahan gaya hidup modern menjadi hambatan. Namun, pengrajin keris telah berhasil menggabungkan pelestarian budaya dengan praktik modal emosional dan spiritual mereka, menciptakan hubungan erat antara budaya, seni, dan pertumbuhan pribadi, yang berkontribusi pada peningkatan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan deskriptif kualitatif dengan observasi, wawancara dan studi literatur sebagai sumber datanya. Analisis data yang dilakukan menggunakan metode Miles dan Huberman, *trustworthiness* dilakukan untuk menggantikan validitas dan reliabilitas. Tujuan penelitian untuk melihat bagaimana pengrajin Desa Wisata Keris Sumenep meningkatkan produktivitas kerja dengan mengoptimalkan modal emosional dan spiritual, memperkuat hubungan antara budaya, seni, dan kemajuan pribadi, yang pada gilirannya dapat meningkatkan nilai ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan penerapan modal emosional dan spiritual dilaksanakan dengan cukup baik, meskipun masih perlu adanya peningkatan kesadaran dan niat berkeris sebagai motivasi utama dalam upaya peningkatan produktivitas kerja.

Kata Kunci : Desa Wisata, *Emotional Capital*, *Spiritual Capital*, Produktivitas Kerja